



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM ARTIKEL ILMIAH POPULER PADA MEDIA *POP-UP BOOK* KARYA SISWA KELAS VIII SMP GIKI 2 SURABAYA

Eva Dawanti Nuranjeli¹, M. Shoim Anwar²

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Surel: evadawanti0@gmail.com¹, shoimanwar@unipasby.ac.id²

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah populer yang ditulis oleh siswa kelas delapan di SMP Giki 2 Surabaya. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Menurut temuan analisis, ada 145 kesalahan ejaan di antara siswa kelas delapan di SMP Giki 2 Surabaya, termasuk 64 kesalahan penggunaan huruf kapital, 36 kesalahan ditemukan dalam penulisan kata, 44 kesalahan tanda baca ditemukan, dan satu ketidakakuratan ditemukan dalam penulisan unsur serapan. Menurut penelitian data, penulisan unsur serapan adalah kesalahan yang paling jarang terjadi dengan hanya satu kesalahan, sedangkan kesalahan ejaan adalah yang paling umum hingga 44 kesalahan.

Kata Kunci: Ejaan, media pop-up book, artikel ilmiah populer.

ABSTRACT: The purpose of this study was to examine spelling errors in popular scientific articles written by eighth grade students at Giki 2 Surabaya Junior High School. A descriptive qualitative research approach was used. According to the findings of the analysis, there were 145 spelling errors among eighth-grade students at Giki 2 Surabaya Junior High School, including 64 capitalization errors, 36 errors were found in word writing, 44 punctuation errors were found, and one inaccuracy was found in the writing of absorbing elements. According to the data research, the writing of absorbed elements was the least common error with only one error, while spelling errors were the most common with up to 44 errors.

Keywords: Spelling, pop-up book media, popular scientific articles.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi bagi umat manusia. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep, bahkan perasaan, yang dapat memengaruhi orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Chaer (2014:32), fungsi bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi antar individu.

Salah satu pendekatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan seseorang adalah melalui komunikasi. Dalam berkomunikasi, orang tidak hanya berbicara secara verbal atau lisan, tetapi juga melalui kata-kata tertulis. Dengan menggunakan bahasa verbal, informasi yang disampaikan akan lebih jelas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa lisan digunakan dalam interaksi tatap muka, di mana gerakan tubuh, intonasi, jeda, dan irama kalimat berperan penting dalam memperjelas komunikasi. Sementara itu, dalam bahasa tulis, penulis harus

belajar untuk mengikuti prosedur penulisan dan penggunaan ejaan yang tepat agar apa yang mereka tulis dapat dibaca. Bahasa tulis merupakan wujud kegiatan menulis.

Kegiatan ini merupakan kegiatan keterampilan yang kompleks. Keterampilan yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk berpikir secara konsisten dan rasional, menggunakan bahasa yang baik untuk mengekspresikan pikiran dan ide dengan jelas, dan menerapkan aturan penulisan. Dalam menulis, seorang penulis harus menguasai aturan penulisan, termasuk tanda baca seperti jeda atau intonasi dalam menulis sehingga membaca tulisan menjadi mudah dimengerti. Kegiatan menulis memerlukan teknik yang baik agar karya tulis yang dihasilkan baik dan runtut. Seperti yang dinyatakan oleh Indrayanti et al., (2024), memang dibutuhkan pembiasaan, latihan yang konsisten, dan pemahaman bacaan yang kuat untuk menulis karya ilmiah berkualitas tinggi. Ada banyak jenis karya tulis yang dapat diminati.

Menurut Dianto et al., (2019), karya tulis dibagi menjadi dua kategori umum, yaitu fiksi dan non-fiksi. Termasuk dalam artikel non-fiksi karena menggunakan proses ilmiah untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Seiring berjalannya waktu, artikel ilmiah saat ini menggunakan bahasa yang jelas sehingga orang dapat memahaminya dengan mudah. Karya tulis tersebut berbentuk karya tulis ilmiah yang banyak dibaca. Artikel ilmiah yang telah berkembang menjadi saluran komunikasi antara masyarakat umum dan ilmu pengetahuan dikenal sebagai artikel ilmiah populer (Pujiastuti, Indrayanti, and Anwar 2024).

Terdapat konten artikel ilmiah populer untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa di sekolah menengah pertama perlu mampu menulis dengan baik dan benar agar kemampuan menulisnya semakin berkembang. Berdasarkan data yang dihimpun dari siswa SMP Giki 2 Surabaya, masih banyak yang kesulitan dalam pemilihan kata, tata bahasa, dan ejaan yang tepat dalam tulisannya. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan ejaan dalam berbagai publikasi ilmiah ternama yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Pemerintah, lembaga bisnis, dan masyarakat umum dapat memanfaatkan acuan resmi, yaitu Buku Panduan Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Kelima (EYD Edisi V), untuk memastikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Menurut Keraf (dalam Suandi & I Nyoman Suidiana, 2018), ejaan merupakan pedoman umum yang menjelaskan tentang bagaimana simbol bunyi ujaran harus disajikan dan bagaimana bahasa menggunakan simbol yang sepadan (pemisahan dan kombinasi). Kaidah ejaan dalam EYD Edisi V berlaku untuk bahasa Indonesia lisan dan tulis. Ejaan yang benar akan memudahkan pembaca memahami apa yang sedang ditulis.

Menurut EYD Edisi V, ejaan terdiri atas empat bab, yaitu penggunaan huruf, ejaan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Hal ini juga terjadi pada penelitian Ambar Nur Hidayah, dkk pada tahun 2022 yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah*. Cerpen siswa mengandung kesalahan-kesalahan berikut: dua kesalahan

kata serapan, sebelas kesalahan tanda baca, lima belas kesalahan konjungsi, lima belas kesalahan preposisi, enam belas kesalahan penggunaan huruf kapital, lima kesalahan kata ganti, dan sebelas kesalahan tanda baca. Lebih lanjut, penelitian relevan terkini yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Grace Dominggos Febrini Zandrato dan Riana berjudul Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Tataran Ejaan Penulisan Karangan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli menemukan 104 kesalahan ejaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi: 48 kesalahan penggunaan huruf kapital, 25 kesalahan penulisan kata turunan, dan 18 kesalahan tanda baca. Namun, perbedaan pada penelitian tersebut dengan peneliti, yaitu peneliti tersebut tidak menemukan adanya kesalahan pada penulisan unsur serapan.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji kesalahan kebahasaan dalam bidang ejaan. Berdasarkan hasil pengamatan, penulisan karangan artikel ilmiah populer dalam bentuk *pop-up book* kelas VIII di SMP Giki 2 Surabaya ini banyak ditemukan kesalahan ejaan yang mungkin terjadi karena adanya beberapa faktor. Penelitian ini akan memfokuskan pada kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan karangan artikel ilmiah populer dalam bentuk *pop-up book* karya kelas VIII di SMP Giki 2 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada banyak kesalahan penulisan ejaan pada penulisan karya artikel ilmiah populer dalam bentuk *pop-up book* kelas VIII di SMP Giki 2 Surabaya, maka penulis mengambil judul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Artikel Ilmiah Populer pada Media Pop-Up Book Karya Siswa SMP Giki 2 Surabaya*. Dengan dituliskannya penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan, diharapkan dapat menjadi inisiatif baik saat menulis karya ilmiah seperti artikel ilmiah populer dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.

METODE

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2004:5), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmiah yang menggunakan kerangka kerja ilmiah dan berbagai alat terkini untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi. Dengan menjelaskan dan menganalisis sesuatu secara rasional sehingga mudah dipahami dan diambil kesimpulan, pendekatan deskriptif melakukan analisis hingga pada deskripsi (Azwar, 2011: 6). Sumber data diambil dari karangan artikel ilmiah populer yang berjumlah 12 karangan pada karangan siswa kelas delapan. Ada 58 siswa yang dijadikan penelitian dan dibagi menjadi 12 kelompok dalam dua kelas. Teknik mengumpulkan data utama dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan analisis. Setelah memasuki dunia data yang diteliti, kemudian dibaca dan dicatat untuk hasil analisis pembenaran kepada objek yaitu karangan siswa kelas VIII SMP Giki 2 Surabaya. Langkah pertama dalam proses analisis data adalah mengumpulkan kartu data yang mendokumentasikan kesalahan ejaan dari

berbagai publikasi ilmiah yang banyak dibaca. Kartu-kartu ini kemudian dikategorikan menurut jenis kesalahan, yang meliputi tanda baca, penulisan kata, penggunaan huruf, dan penulisan unsur serapan. Selain itu, frekuensi setiap jenis kesalahan ditentukan, dan pola kesalahan umum seperti kesalahan ejaan huruf atau tanda baca tertentu ditemukan. Kesalahan yang ditemukan kemudian dibandingkan dengan pedoman penulisan bahasa Indonesia yang benar, dan alasan kesalahan tersebut seperti tergesa-gesanya penulis atau ketidaktahuannya terhadap pedoman diperiksa berdasarkan temuan perbandingan tersebut. Terakhir, simpulan dibuat berdasarkan hasil analisis, mengidentifikasi jenis kesalahan yang dominan dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel ilmiah populer berupa media buku pop-up siswa kelas VIII SMP Giki 2 Surabaya ditemukan kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf, dan penulisan komponen serapan, sesuai dengan hasil analisis data.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf

Kesalahan huruf dipecah menjadi huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, vokal, konsonan, gabungan vokal, dan gabungan konsonan dalam EYD versi V (2023:12). Setelah diteliti, ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf miring dan huruf kapital.

a. Huruf Kapital

Berikut ada beberapa penjelasan pada kesalahan penggunaan huruf.

- 1) *DIARE ADALAH SEBUAH KONDISI KETIKA PENGIDAPNYA BUANG AIR BESAR (BAB) LEBIH SERING DARI BIASANYA.*

Huruf kapital tidak digunakan pada semua kata pada kalimat, kecuali pada kata khusus. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Diare adalah sebuah kondisi ketika pengidapnya buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya.

- 2) *hal ini biasanya ditekankan melalui ajar-ajaran suci atau kitab suci yang dijadikan pedoman hidup para pengikutnya.*

Sebagai huruf awal dalam sebuah frasa, huruf kapital digunakan. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Hal ini biasanya ditekankan melalui ajar-ajaran suci atau kitab suci yang dijadikan pedoman hidup para pengikutnya

- 3) *Anak-anak yang memiliki sikap, Perilaku dan budaya cinta lingkungan hidup.*

Penggunaan huruf kapital pada awal kata tidak digunakan pada perincian yang terletak di tengah atau kata yang berada di belakang koma, kecuali kata khusus. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Anak-anak yang memiliki sikap, perilaku dan budaya cinta lingkungan hidup.

- 4) *Ayo Kita bersama menjaga lingkungan agar tetap Hijau dan Asri Selalu!*

Penggunaan huruf kapital pada awal kata yang menjadi judul dari artikel tersebut harus mengikuti aturan, Jika Anda memulai kata dengan huruf kapital, maka semua kata kecuali kata hubung, yang dimulai dengan huruf kecil akan dimulai dengan huruf kapital. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang

benar, yaitu *Ayo Kita Bersama Menjaga Lingkungan Agar Tetap Hijau dan Asri Selalu!*

- 5) Termasuk agama di Indonesia terdiri 5 yaitu Kristen, Islam, Hindu, Buddha dan Yahudi.

Huruf awal nama geografis ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Termasuk agama di Indonesia terdiri 5 yaitu Kristen, Islam, Hindu, Buddha dan Yahudi.

- 6) Agama-agama tersebut terbesar diberbagai wilayah seperti di Bali yang kebanyakan penghuni beragama Hindu.

Beberapa hal yang berkaitan dengan nama-nama keagamaan dimulai dengan huruf kapital, dan penggunaan huruf kapital dalam kata-kata merupakan isyarat penghormatan. Lebih jauh, sebagai indikasi spesialisasi, bentuk-bentuk terikat dari Mahā dan kata-kata dasar atau gabungan yang menunjukkan nama atau sifat Tuhan digunakan secara individual dengan huruf kapital. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Agama-agama tersebut terbesar diberbagai wilayah seperti di Bali yang kebanyakan penghuni beragama Hindu.

- 7) Julukan sengkuni untuk Anies

Huruf awal nama orang, termasuk nama panggilan, ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu "Julukan Sengkuni untuk Anies"

- 8) Julukan sengkuni untuk Anies

Huruf awal nama orang, termasuk nama panggilan, ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu "Julukan sengkuni untuk Anies"

- 9) Politikus Indonesia sebagai Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022

Huruf awal komponen nama pekerjaan ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Politikus Indonesia sebagai Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022.

b. Huruf Miring

Berikut ada beberapa penjelasan pada kesalahan penulisan huruf miring.

- 1) *Sengkuni sendiri merujuk pada tokoh antagonis dalam Wicarata Mahabarata.*

Kata *Wicarata Mahabarata* berasal dari bahasa Sanskerta. Oleh karena itu, kata ini ditulis miring untuk menunjukkan bahwa itu adalah istilah asing. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu *Sengkuni sendiri merujuk pada tokoh antagonis dalam **Wicarata Mahabarata**.*

- 2) *Busana tari Gandrung sangat simple namun masih terkesan mewah, dengan kain songket khas Lombok, menggunakan stagen, bapang, elaq-elAQ atau ampok, dan gonjer, serta hiasan atau aksesoris yang lainnya.*

Kata yang ditulis miring merupakan istilah khusus yang berkaitan dengan kain songket Lombok. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu *Busana tari Gandrung sangat simple namun masih terkesan mewah, dengan kain songket khas Lombok, menggunakan **stagen, bapang, elaq-elAQ** atau **ampok**, dan **gonjer**, serta hiasan atau aksesoris yang lainnya.*

- 3) *Uterine fundus*

Kata *Uterine fundus* berasal dari bahasa Latin berarti dasar rahim. Oleh karena itu, kata ini ditulis miring untuk menunjukkan bahwa itu adalah istilah asing atau istilah medis. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu

Uterine fundus.

2. Kesalahan Penulisan Kata

Dalam EYD edisi V (2023:25), Kesalahan kata dapat diklasifikasikan sebagai kata dasar, kata turunan, kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, kata ganti si dan sung, pemenggalan kata, preposisi, partikel, singkatan, angka, dan figur. Penjelasan tentang kesalahan-kesalahan ini disediakan di bawah ini.

a. Kata Dasar

Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata dasar.

- 1) *Prabowo Subianto sebagai Menhan (Menteri Perhatahan) dengan nilai 11 dari 100.*

Penulisan kata dasar mengelolah tidak baku. Penulisan Kata Dasar. Kata Menteri bermakna kepala suatu departemen, bentuk tidak baku menteri dan manti. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Prabowo Subianto sebagai Menhan (Menteri Perhatahan) dengan nilai 11 dari 100.

- 2) *fallorian tube*

Penulisan kata dasar yang digunakan terdapat kesalahan penulisan huruf "p" menjadi huruf "r". Kesalahan penulisan kosakata medis yang tepat dapat menghindari hambatan makna membaca dan tidak salah arti. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu fallopian tube.

b. Kata Turunan Berimbuhan

Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata turunan berimbuhan.

- 1) *Agama-agama tersebut terbesar diberbagai wilayah seperti dibali yang kebanyakan penghuni beragama hindu.*

Kata tersebar memiliki arti paling besar, sedangkan kata tersebar memiliki arti menyebar atau terpecah ke berbagai tempat atau arah. Penulisan kata dasar yang digunakan terdapat penukaran kata dasar yang hampir mirip, tetapi berbeda makna. Kesalahan penggunaan kata dasar yang tepat dapat menghindari hambatan makna membaca dan tidak salah arti. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Agama-agama tersebut tersebar diberbagai wilayah seperti dibali yang kebanyakan penghuni beragama hindu.

- 2) *kela menjadi bijak dalam mengelolah lingkungan hidup yang baik.*

Imbuhan meng-+kata dasar kelola= mengelola bermakna mengendalikan. Penulisan kata dasar mengelolah tidak baku. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu kela menjadi bijak dalam mengelola lingkungan hidup yang baik.

c. Kata Depan

Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata depan.

- 1) *Seni pertunjukan yang di tampilkan dengan iringan musuk khas perpaduan antara budaya Jawa dan Bali.*

Kata tampilkan termasuk kata kerja yang penulisannya harus digabung. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Seni pertunjukan yang di tampilkan dengan iringan musuk khas perpaduan antara budaya Jawa dan Bali.

- 2) *Alat musik OtheK merupakan lesung padi berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu dengan lubang dibagian tengah untuk menumbuk padi.*

Kata bagikan termasuk kata benda yang penulisannya harus dipisah. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Alat musik OtheK merupakan lesung padi berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu dengan lubang di bagian tengah untuk menumbuk padi.

d. **Singkatan**

Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan singkatan, yaitu *Karena pada debat capres ke 2, dia mencoba dan memaksa Prabowo Subianto untuk membuka rahasia negara.*

Singkatan "Capres" salah eja; seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Hal ini disebabkan huruf awal nama diri yang merupakan gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari rangkaian kata ditulis dengan huruf kapital. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Karena pada debat Capres ke 2, dia mencoba dan memaksa Prabowo Subianto untuk membuka rahasia negara.

e. **Angka dan Bilangan**

Berikut salah satu dari kesalahan yang ditemukan pada penulisan angka dan bilangan, yaitu

Karena pada debat capres ke 2, dia mencoba dan memaksa Prabowo Subianto untuk membuka rahasia negara.

Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Karena pada debat capres kedua, dia mencoba dan memaksa Prabowo Subianto untuk membuka rahasia negara.

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dalam EYD edisi V (2023:43), Titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, elipsis, tanda kutip, tanda kutip tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan apostrof adalah berbagai kategori yang berbeda berdasarkan kesalahan kata yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan ini dijelaskan di sini. Berikut ini adalah beberapa kesalahan tanda baca yang ditemukan.

a. **Tanda Titik (.)**

Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan tanda titik, yaitu *Persepsi publik terhadap Anies Baswedan sebagai individu yang licik, jahat, dan suka konflik tercermin dalam julukan Sengkuni.*

Bila kalimat yang rinci sudah selesai, tanda titik digunakan. Akibatnya, penggunaan huruf kapital yang tepat, khususnya julukan Anies Baswedan, Sengkuni, mencerminkan persepsi publik terhadapnya sebagai pribadi yang licik, jahat, dan suka berkonflik.

b. Tanda Koma (,)

Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan pada penggunaan tanda koma.

- 1) *Selain menghargai, dan menghormati kita tetap menjalankan kewajiban yang telah diciptakan oleh tuhan dengan seluruh perintahnya dan jauhi larangan nya.*

Klausa subordinat yang muncul sebelum kalimat utama dipisahkan dengan koma. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Selain menghargai dan menghormati, kita tetap menjalankan kewajiban yang telah diciptakan oleh tuhan dengan seluruh perintahnya dan jauhi larangan nya.

- 2) *Contohnya saja seperti membuang sampah sembarangan,*

Dalam frasa majemuk pertentangan, koma diletakkan sebelum kata hubung seperti sebagai, tetapi, sebaliknya, dan meskipun. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Contohnya saja, seperti membuang sampah sembarangan.

- 3) *Konsumsi protein adalah bagian yang sangat penting pada pembentukan otot, karena protein sangat berperan dalam mendukung tubuh.*

Kata karena berfungsi sebagai kata hubung yang menunjukkan sebab akibat. Tanda koma menghubungkan dua klausa dalam satu kalimat, di mana satu klausa lainnya menjelaskan sebab dan klausa lainnya menjelaskan akibat. Oleh karena itu, sebelum kata karena tidak menggunakan tanda baca koma. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Konsumsi protein adalah bagian yang sangat penting pada pembentukan otot karena protein sangat berperan dalam mendukung tubuh.

- 4) *Tari Gandrung juga memiliki beberapa pola lantai yakni: garis lengkung, lurus, belah ketupat, trapesium, jajar genjang, dan lingkaran.*

Koma sebelum yakni memisahkan klausa utama dengan klausa yang memberikan penjelasan tambahan. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Tari Gandrung juga memiliki beberapa pola lantai, yakni: garis lengkung, lurus, belah ketupat, trapesium, jajar genjang, dan lingkaran.

c. Tanda Titik Dua (:)

Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan tanda titik dua, yaitu *hal itu bermanfaat bagi lingkungan contohnya: yaitu tidak sering banjir terjadi karena got/sunggai tersumbat sampah, air menjadi lebih bersih.*

Bila koma muncul setelah kata contoh dan deskripsi atau penjelasannya merupakan bagian dari kalimat lengkap, titik dua tidak digunakan. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu hal itu bermanfaat bagi lingkungan contohnya, yaitu tidak sering banjir terjadi karena got/sunggai tersumbat sampah, air menjadi lebih bersih.

d. Tanda Hubung (-)

Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan pada penggunaan tanda koma.

- 1) *Agama adalah kepercayaan yang me miliki beragam jenis dan dianut di seluruh dunia.*

Segmen kata yang dipisahkan oleh jeda baris ditunjukkan dengan tanda hubung. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu Agama

adalah kepercayaan yang memiliki beragam jenis dan dianut di seluruh dunia.

2) *Lingkungan Bersih Hidup Sehat* mempunyai arti lingkungan lingkungan yang jauh dari kondisi yang menimbulkan penyakit.

Item yang berulang dihubungkan dengan tanda hubung. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital yang tepat, *Lingkungan Bersih Hidup Sehat*, menunjukkan lingkungan yang jauh dari faktor penyebab penyakit.

e. Tanda Pisah (–)

Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan tanda pisah, yaitu *Politikus Indonesia sebagai gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022*.

Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu *Politikus Indonesia sebagai gubernur DKI Jakarta periode 2017–2022*.

f. Tanda Tanya (?)

Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan tanda tanya, yaitu “*Gunanya.kita tidak membuang Sampah Pada tempatnya bagi Lingkungan?*”

Kata *Gunanya* bermakna sering digunakan untuk menjelaskan fungsi atau kegunaan suatu benda atau tindakan. Penggunaan kata tersebut dalam awal kalimat utama kurang tepat maka ditambahkan kata “*Apa*” agar secara langsung menanyakan manfaat dari tindakan membuang sampah pada tempatnya. Untuk menunjukkan bagian pernyataan yang tidak pasti atau kebenarannya tidak dapat dipastikan, tanda tanya juga dapat digunakan dalam tanda kurung. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu *Apa Gunanya.Kita Tidak Membuang Sampah Pada Tempatnya Bagi Lingkungan?* atau *Gunanya.Kita Tidak Membuang Sampah Pada Tempatnya Bagi Lingkungan (?)*.

g. Tanda Seru (!)

Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan tanda seru, yaitu *Ayo kita berusaha tidak membuang sampah sembarangan*

Tanda seru bisa digunakan untuk menunjukkan emosi yang kuat, seperti kegembiraan, keterkejutan, kemarahan, ajakan atau seruan. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu *Ayo kita berusaha tidak membuang sampah sembarangan!*

4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Dalam EYD edisi V (2023:64), Penulisan unsur serapan generik dan penulisan unsur serapan khusus merupakan dua kategori kesalahan dalam penulisan unsur serapan. Setelah dilakukan penelitian ditemukan adanya penulisan unsur serapan khusus. Berikut salah satu kesalahan yang ditemukan pada penulisan tanda pisah, yaitu “*TERMASUK SINDROM IRITASI USUS BESAR (IBS), PENYAKIT RADANG USUS (IBD) SEPERTI PENYAKIT CROHN DAN KOLITIS ULSERATIVA, KOLITIS MIKROSKOPIS, ATAU PERTUMBUHAN BAKTERI YANG BERLEBIHAN.*”

Kata “*kolitis ulseratif*” merupakan frasa asing “*colitis ulcerative*” yang

dimasukkan dalam teks berbahasa Indonesia. Penggunaan kata “ulcerative” menjadi “ulseratif” telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan mempertahankan ejaan aslinya. Dengan demikian, penggunaan huruf kapital yang benar, yaitu KOLITIS ULSERATIF.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Giki 2 Surabaya, ditemukan kesalahan pada beberapa aspek berikut: tanda baca, meliputi kesalahan penggunaan titik, koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, dan tanda tanya; kesalahan penulisan kata dasar, preposisi, singkatan, serta angka dan gambar; dan penggunaan huruf, meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan penggunaan huruf, pilihan kata, tanda baca, serta aspek serapan dan peminjaman tulisan meliputi hal-hal berikut.

Penggunaan huruf kapital dan huruf miring yang tidak tepat merupakan kesalahan pertama dari sekian banyak kesalahan umum yang dilakukan saat menulis dalam bahasa Indonesia. Karena kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan, kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi di tengah kalimat, yang dapat membuat pembacaan menjadi kurang lancar. Sementara itu, kesalahan penggunaan huruf miring biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang fungsinya, seperti menandai judul buku atau kata asing. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mempelajari aturan penggunaan huruf kapital dan miring yang benar, serta melakukan pengecekan ulang tulisan.

Selanjutnya, kesalahan penulisan kata juga sering ditemukan, termasuk kesalahan pada kata dasar, kata depan, singkatan, serta angka dan bilangan. Kesalahan pada kata dasar dapat menyebabkan kesalahpahaman, seringkali akibat terburu-buru atau kurangnya pemahaman. Kesalahan kata depan biasanya terjadi pada pemisahan kata imbuhan atau preposisi yang salah. Untuk mengatasi ini, disarankan untuk menulis dengan hati-hati, menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai rujukan, dan mempelajari aturan penulisan kata depan yang benar.

Terakhir, kurangnya pengetahuan tentang konvensi penulisan juga sering mengakibatkan kesalahan saat menggunakan tanda baca, termasuk titik, koma, titik dua, tanda hubung, tanda hubung, dan tanda tanya. Perbedaan dalam sistem penulisan dan kurangnya pengetahuan tentang aturan adalah penyebab umum lainnya dari kesalahan dalam penulisan komponen serapan, terutama dari bahasa asing. Faktor-faktor seperti tingkat kesulitan materi dan struktur kalimat yang kompleks dapat memengaruhi kesalahan ejaan. Solusinya melibatkan peningkatan pemahaman aturan penulisan, penggunaan kamus atau pedoman penulisan, serta latihan menulis secara rutin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Giki 2 Surabaya melakukan kesalahan ejaan pada karya ilmiah populer baik pada penggunaan huruf, kata, tanda baca, maupun

komponen serapan. Kesalahan ejaan pada karya ilmiah populer yang ditulis siswa kelas VII SMP Giki 2 Surabaya sebanyak 145 kesalahan. Kesalahan ejaan tersebut meliputi: Kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 64 kesalahan, terdiri dari 18 kesalahan penggunaan huruf miring dan 46 kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 36 kesalahan yang meliputi kesalahan penulisan kata dasar sebanyak 14 kesalahan, kesalahan penulisan kata turunan berimbuhan sebanyak tujuh kesalahan, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 11 kesalahan, kesalahan penulisan singkatan sebanyak satu kesalahan, dan kesalahan penulisan angka dan bilangan sebanyak tiga kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan sebanyak 44 kesalahan, meliputi 16 kesalahan titik, 20 kesalahan koma, satu kesalahan titik dua, tiga kesalahan tanda hubung, dua kesalahan tanda hubung, satu kesalahan tanda tanya, dan dua kesalahan tanda seru. Kesalahan penulisan beberapa komponen serapan ditemukan sebanyak satu kesalahan. Analisis data mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan menyebabkan hingga 44 kesalahan paling umum, sedangkan penulisan unsur serapan hanya mengakibatkan satu ketidakakuratan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, maupun simpulan yang telah ditulis pada penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, saran ditunjukkan bagi pengajar/pendidik bahasa (guru, dosen, dan mahasiswa). Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mendorong para guru untuk lebih memperhatikan bagaimana murid-murid mereka menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam hal ejaan. Dengan demikian, sesuai dengan edisi terbaru, murid-murid dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kedua, rekomendasi untuk lebih banyak peneliti ditampilkan. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut oleh para akademisi lain, khususnya mereka yang mempelajari bahasa, yang berfungsi sebagai sumber konsep terkait dan bermanfaat bagi masyarakat umum yang masih bingung tentang cara menggunakan ejaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. "Metode Penelitian". *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Chaer, Abdul. 2014. "Linguistik Umum". *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Dianto, Dianto. Studi Pengembangan, Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Ilmu Komunikasi, and Iain Padangsidimpuan. 2019. *5 Penulisan Ilmiah Murni Dan Populer (Teori Dan Praktik)*.
- Hidayah, Ambar Nur, dkk. 2022. "Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah". *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa* 3(1): 37–46. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/NIVEDANA/article/view/341>.
- Moleong, Lexy J. 2004. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi". *Penerbit Rosda Karya*.
- Pujiastuti, Rahayu, Tri Indrayanti, and M. Shoim Anwar. 2024. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri

- 1 Kedamean Gresik.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 8–16.
doi:10.53299/bajpm.v4i1.364.
- Suandi, I. N., & I Nyoman Sudiana, I. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*.
Tri Indrayanti, Sunu Catur Budiyo, Pana Pramulia, and Nur Lailiyah. 2024.
“Pemakaian Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah.” *Sejahtera:
Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 3(3): 55–66.
doi:10.58192/sejahtera.v3i3.2344.
- Zendrato, Grace Dominggos Febrini dan Riana. 2023. “Analisis Kesalahan
Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 7 Gunungsitoli”. *Universitas Nias: Indo-MathEdu Intellectuals
Journal* 4(2): 902–
909.https://www.researchgate.net/publication/374549974_Analisis_Kesalahan_Berbahasa_Indonesia_Tataran_Ejaan_Menulis_Karangan_Siswa_Kelas_VIII_SMP_Negeri_7_Gunungsitoli.